

ABSTRACT

Penyelenggaraan RTH bertujuan untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan. Daerah inti yang menjadi cakupan penelitian ini adalah Kecamatan Baturaja Timur dengan luas 109.96 km² dan memiliki penduduk berjumlah 80.617 jiwa. Secara administratif Kota Baturaja adalah ibukota Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berfungsi sebagai pemerintah, pendidik, dan perekonomian. Oleh karena itu permintaan akan lahan untuk tinggal dan pembangunan fasilitas penunjang perkotaan menyebabkan ketersediaan RTH semakin berkurang karena peralihan penggunaan lahan. Penetapan bahwa proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah minimal 30% dari total luas wilayah, 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa survei lokasi perumahan dan data sekunder yang berupa peta administrasi Kecamatan Baturaja Timur, data nama perumahan, alamat perumahan dan peta siteplan dari google. Berdasarkan data perumahan yang diambil di Kecamatan Baturaja Timur dari 31 perumahan tersebut didapatkan hasil ada 21 perumahan sudah memenuhi 20% RTH publik dari total luas wilayah perumahan, 10 perumahan belum memenuhi 20% RTH publik dari total luas wilayah perumahan serta Perumahan Baturaja Indah Juvi 2 memiliki luasan wilayah terbesar yaitu terdapat di dengan luasan wilayah 65.730 m² dan RTH yang dibutuhkan sebesar 13.146 m² dan memiliki RTH publik dengan total 21.177 m², dan Perumahan Puri Raja Kapuran memiliki luasan wilayah terkecil yaitu dengan luas wilayah 5.052 m² dan kebutuhan RTH sebesar 1.010,4 m² dan hanya memiliki RTH publik dengan total 902 m².

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau (RTH), perumahan, Sistem Informasi Geografis (SIG)

ABSTRACT

The implementation of GOS aims to maintain the availability of land as a water catchment area, creating urban planological aspects through a balance between the natural environment and the built environment. The core area that is the scope of this research is East Baturaja District with an area of 109.96 km² and a population of 80,617 people. Administratively, the city of Baturaja is the capital of the Ogan Komering Ulu district which functions as government, educators, and the economy. Therefore, the demand for land for living and the construction of urban support facilities causes the availability of green open space to decrease due to the shift in land use. According to (Anonymous, 2008) the determination that the proportion of green open space in urban areas is at least 30% of the total area, 20% public green open space and 10% private green open space. The data collection method used in this study is primary data: surveys to ascertain housing locations, and secondary data on administrative maps of East Baturaja District, housing name data, housing addresses and site plan maps from Google. Based on housing data taken in East Baturaja District, of the 31 housing, the results obtained were that 21 housing had fulfilled 20% of public green open space of the total residential area, 10 housing had not yet fulfilled 20% of public green open space of the total residential area and Baturaja Indah Jovi 2 housing had the largest area is in the area of 65,730 m² and the required green open space is 13,146 m² and has public open space with a total of 21,177 m², and Puri Raja Kapuran Housing has the smallest area, namely with an area of 5,052 m² and the need for green open space is 1,010.4 m² and only has public open space with a total of 902 m².

Keywords: *Green Open Space (GOS), housing, Geographic Information System (GIS)*